BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 2008:4).

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP) terdapat standar kompetensi menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Hal ini tentunya bertujuan supaya peserta didik secara kreatif menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah menggunakan bahasa untuk berkreatifitas. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan secara tidak langsung, dapat digunakan untuk berfikir kreatif, menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis puisi harus memperhatikan pemilihan kata (diksi) yang sesuai. Perlunya sebuah keterampilan mengelola struktur bahasa dan kosakata untuk kemudian dituangkan dalam bentuk puisi. Sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Dalam mengikuti pembelajaran sastra diharapkan siswa mampu menulis karya khususnya puisi erat

kaitannya dengan penggunaan kosakata yang dituangkan dalam sebuah wujud perasaan seperti rasa senang, sedih, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, kemampuan menulis puisi mereka masih rendah. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan teknik dan media dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Maka akan muncul factor internal dalam siswa diantaranya: 1) Siswa akan kesulitan menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, 2) Membuat siswa mudah bosan terhadap pembelajaran, 3) banyak waktu yang terbuang sia-sia sehingga puisi yang dihasilkan kurang maksimal.

Dalam hal ini model pembelajaran sangat berperan penting. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat maka preoses pembelajaran dikelas lebih efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Model pebelajaran yang diterapkan oleh guru harus tepat dengan materi yang sudah ada dalam buku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Hidayatus Syubban. Masih banyak kesulitan dalam menulis sebuah karya satra, misalnya menulis pantun, puisi, cerpen, dan sebagainya. Alasan mereka masih kesulitan karena tidak adanya media pembelajaran baik itu dalam bentuk benda atau gambar, dan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, Sehingga membuat proses pembelajaran siswa kurang efektif. Dalam Menulis sebuah puisi, siswa harus bisa menuangkan ide dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan yang dirangkai hingga menjadi sebuah puisi. Jika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan, maka akan membuat siswa lebih berpartisipasi dalam mengikuti

pembelajaran. Dan guru dapat menambahkan media baik dalam bentuk benda, gambar atau video supaya siswa lebih memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Masalah yang dihadapi sekarang adalah sarana media dan model pembelajaran yang kurang efektif, Sementara banyak siswa beranggapan bahwa pembelajaran sastra merupakan pelajaran yang sulit, sehingga mereka kurang berminat untuk mempelajarinya. Jadi guru perlu melakukan berbagai upaya baik strategi model pembelajaran dan menggunakan media dalam pembelajaran, agar siswa tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *Sinektiks* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan empathy, dan memiliki wawasan sosial. Disamping itu ditekankan pula makna ide-ide yang dapat diperkuat melalui aktivitas yang kreatif dengan cara melihat sesuatu yang lebih jelas. Model ini membuat siswa dapat memecahkan masalah mereka sendiri dan menemukan hal-hal yang baru. Pembelajaran akan berjalan dengan maksimal jika guru membuat inovasi baru yaitu menggunakan media pembelajaran, baik berupa visual atau audio visual.

Media pembelajaran berbasis visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan yang penting diperlukan dalam media audio visual adalah Menulis naskah yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari komponen pembelajaran. Program *Windows Movie Maker* adalah salah satu software yang memberikan kemudahan

bagi kita untuk mengolah atau mengedit video. *Windows Movie Maker* adalah *software* video editing grafis yang dibuat oleh *Microsoft*. Penggunaan media pembelajaran *Movie Maker* (Video) sangat berguna untuk merangsang minat belajar siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan akan lebih mudah dalam memahami materi yang akan diajarkan, dibandingkan menggunakan model pembelajaran berupa ceramah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian guna menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran disekolah, khususnya membuat sebuah karya sastra dalam bentuk puisi, melalui penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis menulis Puisi Bebas Dengan model *Sinektiks* Melalui Media *Movie Maker* Pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatus Syubban”.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan menulis. Menulis puisi merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis yang perlu mendapat perhatian. Keberhasilan pembelajaran menulis puisi ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru berupa metode pembelajaran, pemilihan media dan pendekatan yang kurang sesuai. Sehingga dapat mengurangi daya tarik siswa dalam menulis sebuah puisi. Faktor dari siswa yaitu siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi, siswa sulit menentukan tema puisi, dan siswa sulit untuk mengembangkan puisi itu. Proses pembelajaran tidak harus dengan menggunakan metode ceramah, tetapi bisa memanfaatkan media yang ada disekitar kita. Model dan media

pembelajaran yang tepat dapat menunjang ketrampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjelaskan bahwa terdapat beberapa masalah yang menjadikan siswa kelas VIII MTs Hidayatus Syubban kesulitan dalam menulis puisi. Berikut identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini antara lain.

1. Kurangnya daya tarik siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Banyak yang beranggapan bahwa Bahasa Indonesia itu mudah, sehingga banyak siswa yang menyepelekan mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Pemahaman siswa terhadap puisi dan aturan Menulis puisi masih rendah, Oleh sebab itu, guru harus pandai untuk menjelaskan mengenai definisi, aturan dan unsur-unsur dalam puisi.
3. Siswa kurang berlatih dalam menulis puisi. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi kurang baik.
4. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang menarik perhatian siswa. Alangkah baiknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menarik minat siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dicari solusi adanya teknik yang tepat agar dapat digunakan dalam pembelajaran menulis terutama menulis puisi, yaitu dengan model pembelajaran *Sinektiks*. Untuk menunjang keterampilan siswa dalam menulis puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Syubban dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Sinektiks*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menulis puisi bebas dengan model *Sinektiks* melalui media foto *Movie Maker* pada siswa kelas VIII MTs Hidayatus Syubban?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Syubban setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui model *Sinektiks*?
3. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *Sinektiks* melalui media *Movie Maker* pada siswa kelas VIII MTs Hidayatus Syubban?
4. Bagaimana tanggapan guru setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *Sinektiks* melalui media *Movie Maker* pada siswa kelas VIII MTs Hidayatus Syubban?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Syubban setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Sinektiks* dengan media *Movie Maker*.
2. Mendeskripsikan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Syubban setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Sinektiks* dengan media *Movie Maker*.
3. Mendiskripsikan adanya perubahan sikap pada siswa VIII MTs Hidayatus Syubban setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *Sinektiks* melalui media *Movie Maker*.
4. Mendiskripsikan bagaimana tanggapan guru setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *Sinektiks* melalui media *Movie Maker*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumbangan pemikiran tersebut berkaitan dengan penggunaan teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis,

khususnya menulis puisi. Serta untuk menambah wawasan dan kreatifitas siswa terutama dalam menulis sebuah karya sastra puisi dengan menggunakan media foto *Movie Maker* yang nantinya dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan dan pengajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sastra dan menambah kreatifitas peneliti sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi agar mencapai hasil yang maksimal. Mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

c. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memperhatikan teknik yang digunakan dalam mengajar supaya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis puisi.